

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

V.1. Simpulan

Berdasarkan temuan dari studi yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) memiliki peranan krusial dalam memberikan keamanan bagi masyarakat yang menyimpan uang di bank. Adanya jaminan simpanan hingga Rp2 miliar untuk setiap nasabah per bank menjadi faktor utama yang meningkatkan minat masyarakat untuk menabung. Informasi mengenai hal ini disebarluaskan secara luas dan konsisten, sehingga menumbuhkan kepercayaan terhadap lembaga keuangan resmi.

Melalui wawancara dan observasi, terungkap bahwa masyarakat cukup memahami keberadaan LPS, terutama melalui media sosial dan kampanye visual seperti iklan yang ditayangkan di angkutan umum. Pendekatan promosi yang beragam terbukti berhasil menjangkau berbagai segmen masyarakat. Namun, masih terdapat masalah dalam pemahaman mengenai syarat penjaminan, di mana sejumlah responden masih belum mengetahui batasan bunga serta aturan lain yang memengaruhi status perlindungan simpanan mereka. Tantangan lain yang dihadapi adalah koordinasi internal saat berhadapan dengan bank yang bermasalah, yang membutuhkan perbaikan dalam sistem dan komunikasi.

Sebagai respon terhadap tantangan tersebut, LPS telah melakukan berbagai langkah strategis seperti peningkatan edukasi publik, intervensi dini terhadap bank yang berpotensi bermasalah, serta penyusunan kebijakan resolusi yang terarah dan sistematis. Strategi komunikasi melalui media sosial, edukasi langsung, serta kerja sama dengan institusi pendidikan juga turut mendukung peningkatan literasi dan

kepercayaan masyarakat terhadap sistem penjaminan simpanan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan peran LPS tidak hanya efektif dari segi teknis penjaminan, tetapi juga dari sisi komunikasi dan sosialisasi publik. Hal ini membuat LPS menjadi salah satu aktor penting dalam mendorong kebiasaan menabung di tengah masyarakat dan menjaga stabilitas sistem keuangan nasional.

V.2. Saran

Agar Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dapat lebih baik dalam menarik minat masyarakat untuk menabung, sebaiknya melakukan sosialisasi secara lebih merata dan sistematis, terutama melalui saluran yang mudah dijangkau oleh publik. Penjelasan mengenai keterbatasan dan persyaratan penjaminan juga perlu disampaikan dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar lebih mudah dimengerti.

Di samping itu, LPS dapat memperkuat kerja sama dengan institusi pendidikan serta sektor perbankan untuk memberikan edukasi keuangan yang berkelanjutan. Dalam kondisi krisis, sangat penting bagi LPS untuk berkomunikasi dengan cara yang jelas dan menenangkan untuk menghindari terjadinya kepanikan di masyarakat. Menurut saya, pendekatan yang langsung menjawab kebutuhan serta pemahaman masyarakat akan lebih berhasil dalam membangun kepercayaan dan mendorong kebiasaan menabung di bank yang terseleksi.